

THE EFFECT BETWEEN COOPERATIVE LERANING AND LEARNING STYLE OF THE GERMANY WRITTING OUTCOM

Fauzan Adhima

Universitas Negeri Jakarta

fauzanagerfolg@gmail.com

ABSTRACT

The aim of the study is to reveal the empirical data about the effect of cooperative learning and learning styles on the outcome of germany writting of SMA Negeri 42 Jakarta. The methodology used is the experimental method with a 2x2 factorial design. Data analysis performed by using two way variance analysis. The findings of the study demonstrated: 1) The teaching cooperative leraning type STAD was higher than students who take cooperative leraning type Pair Cheks teaching. 2) The visual learning style was higher than students who have auditory learning style. 3) The students who take the teaching cooperative leraning type Pair Cheks and have a visual learning style higher than students who take cooperative leraning type STAD and have a visual learning style . 4) The cooperative leraning type STAD and auditory learning style is higher than cooperative leraning type Pair Cheks and have auditory learning styles. 5) The teaching cooperative leraning type STAD and have a auditory learning style was higher than the teaching cooperative leraning type STAD and have visual learning styles. 6) The cooperative leraning type Pair Cheks and have a visual learning style is higher than cooperative leraning type Pair Cheks and have auditory learning styles. 7) There is an interaction effect between cooperative leraning and learning style of the germany writting outcome.

Keywords : *Auditory; Pair Cheks; STAD; Visual*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif (tipe STAD dan tipe *Pair Cheks*) dan gaya belajar (visual dan auditori) terhadap keterampilan menulis bahasa Jerman Siswa SMA N 42 Jakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen menggunakan desain faktorial 2 X 2. Pengukuran keterampilan menulis bahasa Jerman menggunakan tes tulis sedangkan gaya belajar menggunakan kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknkik analisis variansi (ANOVA) 2 jalur dan dilanjutkan dengan uji Tuckey untuk melihat interaksi antar kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) keterampilan menulis tipe STAD lebih baik dari pada tipe *Pair Cheks*, (2) gaya belajar visual lebih baik dari auditori, (3) gaya belajar auditori lebih baik menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dari pada tipe *Pair Cheks*, (4) keterampilan menulis bahasa Jerman kelompok siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih baik menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Cheks* dari pada tipe STAD, (5) Belajar dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik diterapkan pada siswa yang memiliki gaya belajar auditori dari pada gaya belajar visual, (6) belajar dengan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Cheks* lebih baik diterapkan pada siswa yang memiliki gaya belajar visual dari pada auditori, dan (7) terdapat pengaruh interaksi antara pembelajaran kooperatif dan gaya belajar terhadap keterampilan menulis bahasa Jerman.

Kata kunci: *Auditory; Pair Cheks; STAD; Visual*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Jerman di SMA bertujuan agar siswa terampil dalam menggunakan bahasa Jerman baik reseptif maupun produktif dengan menggunakan kaidah-kaidah kebahasaan, seperti : tanda baca, kosa kata, tata bahasa, dan struktur kalimat yang baik dan benar. Pada kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Jerman bukan saja mempelajari kosa kata dan tata bahasa saja tetapi diharapkan para siswa dapat menguasai sampai pada

penerapannya baik dengan lisan maupun tulisan. Misalnya saja pada kelas X semester genap terdapat tema *Schule* (Kehidupan Sekolah). Tujuan pembelajaran menulis dari tema tersebut yaitu agar siswa dapat menyusun teks tulis untuk mengungkapkan kehidupan sekolah (*Schule*) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, teks, struktur teks, dan unsur budaya secara benar dan sesuai dengan konteks.

Menulis merupakan kegiatan mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan (Syarif; 2009). Namun berdasarkan hasil pengamatan penulis ketika mengajarkan materi bahasa Jerman di sekolah, keterampilan menulis bahasa Jerman di SMA masih sangat rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa hasil karangan siswa yang tidak menunjukkan adanya keterampilan menulis yang baik. Dengan demikian, perlu adanya suatu pembelajaran yang membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar sehingga keterampilan menulis bahasa Jerman dapat ditingkatkan. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, khususnya dalam keterampilan menulis, adalah dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan aktifitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok belajar yang di dalamnya, setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota lain (Huda; 2013). Pembelajaran menulis yang dilakukan secara kooperatif atau berkelompok adalah siswa dapat mengembangkan ide dan gagasannya. Hal itu muncul karena mereka bisa saling bertukar pikiran saat berdiskusi bersama. Begitu juga dengan adanya pembelajaran menulis secara berkelompok ini akan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar (Eismann;1998, dikutip dalam Wofrum; 2010). Terdapat banyak tipe pembelajaran kooperatif seperti STAD (*Student team Achievement Division*), *Think Pair Share*, *Pair Checks*, *Make a Match*, TGT (*Team game Tournamen*) TAI (*Team assisted Individualization*), CIRC (*Cooperatif Integrated and Composition*) dan masih banyak lagi yang lainnya. Namun pada penelitian ini hanya dipilih dua tipe pembelajaran kooperatif, yaitu tipe STAD (*Student team Achievement Division*) dan tipe *Pair Check* (pembelajaran memeriksa). Kedua tipe pembelajaran kooperatif ini dipilih karena memiliki prosedur yang berbeda dalam melatih keterampilan menulisnya. Pembelajaran kooperatif tipe STAD beranggotakan 4-6 siswa dalam satu kelompok. Model pembelajaran tipe ini pada hakekatnya menggali dan mengembangkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan terjadinya diskusi antar kelompok yang dapat saling membantu antar anggota kelompok lainnya. Saat latihan menulis, para anggota tim bersama-sama menyelesaikan hasil tulisannya(Huda, 2013). Sedangkan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*, yaitu pembelajaran kooperatif tipe yang mengedepankan teknik belajar secara berpasang-pasangan. Dimana salah seorang menyajikan persoalan dan temannya mengerjakan. Pengecekan kebenaran jawaban dilakukan dengan bertukar peran (Imas, 2015). Selain dari prosedur kedua tipe pembelajaran kooperatif ini dipilih karena keduanya dilaksanakan oleh jumlah anggota yang berbeda. STAD dilaksanakan oleh kelompok besar sedangkan *Pair Checks* hanya berdua saja dalam melatih keterampilan menulisnya. Disini terlihat bagaimana perbedaan antara pembelajaran kooperatif tipe STAD yang melatih keterampilan menulisnya secara dalam kelompok yang besar dengan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* yang melatih para siswanya belajar dalam kelompok kecil, yaitu berpasangan dalam satu kelompok. Sehingga terlihat juga bagaimana perbedaan interaksi dan pembelajaran menulis bahasa Jerman siswa saat kedua tipe pembelajaran kooperatif tersebut diterapkan di kelas.

Selain faktor pembelajaran kooperatif, guru juga harus mengetahui perbedaan gaya belajar siswanya. Deporter &Hernacki (2013) mengemukakan bahwa gaya Belajar adalah kemampuan menyerap informasi dengan mudah dan bagaimana mengatur dan mengolah informasi tersebut. Dalam proses pembelajaran penting bagi seorang guru untuk mengetahui

gaya belajar yang dimiliki siswanya. Gaya belajar dapat menentukan prestasi belajar siswa jika diberikan strategi yang sesuai dengan gaya belajarnya, siswa dapat berkembang dengan baik (Taufik; 2010).

Dalam penelitian ini dipilih gaya belajar visual dan auditori karena keduanya memiliki karakteristik yang berbeda, yaitu gaya belajar visual lebih mengutamakan fungsi penglihatan sedangkan auditori pada pendengaran seseorang dalam proses pembelajaran (Bobbi dePorter dan Mike Hernacki; 2013). Dari kedua perbedaan karakteristik tersebut diselaraskan dengan pembelajaran kooperatif yang tepat sehingga terlihat bagaimana pengaruhnya terhadap keterampilan menulis bahasa Jerman siswa di sekolah.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka perlu adanya suatu usaha lebih lanjut berupa penelitian eksperimen untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran Kooperatif (Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dan tipe *Pair Checks*) dan gaya belajar (auditori dan visual) terhadap keterampilan menulis bahasa Jerman di SMA Negeri 42 Jakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen dengan metode desain faktorial 2 X 2. Penelitian ini terdapat 2 Variabel bebas dan 1 Variabel terikat. Variabel bebas 1 yaitu pembelajaran kooperatif tipe STAD (A1) dan tipe *Pair Checks* (A2), sedangkan variabel bebas 2 yaitu gaya belajar visual (B1) dan auditori (B2). Selanjutnya variabel terikat pada penelitian ini adalah keterampilan menulis bahasa Jerman.

Tabel 1. Rancangan desain Faktorial 2 X 2

VARIABEL BEBAS		A. Pembelajaran Kooperatif	
		Tipe STAD (A1)	Tipe <i>Pair Checks</i> (A2)
B. Gaya Belajar	Visual (B1)	A1B1	A2B1
	Auditori (B2)	A1B2	A2B2

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 42 Jakarta pada bulan Maret 2017 sampai Mei 2017. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X yang berjumlah 237 siswa yang terbagi dalam 3 kelas IPA dan 4 kelas IPS. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *Random Sampling* dengan mengambil secara acak. 2 kelas yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu kelas X Mia 2 dan X Mia 3 yang terdiri dari 40 siswa. Sebelum diberi perlakuan siswa yang berada di dalam kedua kelas ini diberikan kuesioner untuk mendapatkan data skor gaya belajar. Perlakuan pada penelitian ini adalah kelas X Mia 2 diberi perlakuan menggunakan pembelajaran Kooperatif tipe STAD dan kelas X Mia 3 diberi perlakuan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*. Masing-masing kelas perlakuan terbagi atas dua gaya belajar yaitu siswa yang mempunyai gaya belajar visual dan siswa yang mempunyai gaya belajar auditori.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan teknik analisis varians dua jalur (ANAVA 2 X 2). Sebelum ANAVA terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yaitu meliputi uji normalitas dengan uji Lillifors dan uji homogenitas varian dengan uji Barlett. Hasil perhitungan uji lanjut memakai uji *Tuckey* untuk mengetahui pengaruh interaksi antara pendekatan pembelajaran dan gaya belajar terhadap keterampilan menulis bahasa Jerman siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian untuk hasil belajar dikelompokkan ke dalam delapan kelompok data yakni:

1. Data siswa yang diberikan pembelajaran kooperatif tipe STAD (A1)

2. Data siswa diberikan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Cheks* (A2)
3. Data siswa yang memiliki gaya belajar visual (B1)
4. Data siswa yang memiliki gaya auditori (B2)
5. Data siswa yang diberi pembelajaran kooperatif tipe STAD dan memiliki gaya belajar visual (A1B1)
6. Data siswa yang diberi pembelajaran kooperatif tipe STAD dan memiliki gaya belajar auditori. (A1B2)
7. Data siswa yang diberi pembelajaran *Pair Cheks* dan memiliki gaya belajar visual. (A2B1)
8. Data siswa diberi pembelajaran kooperatif *Pair Cheks* yang memiliki gaya belajar auditorial (A2B2).

Tabel 2. Deskripsi Data

Pembelajaran Kooperatif Gaya Belajar	(STAD) A ₁	(Pair Cheks) A ₂	Total
Visual B₁	$n_1 =$ 10	$n_2 =$ 10	$n_{b1} =$ 20
	$\sum X_1 =$ 738	$\sum X_2 =$ 837	$\sum X_{b1} =$ 1575
	$\sum X_1^2 =$ 55896	$\sum X_2^2 =$ 71331	$\sum X_{b1}^2 =$ 127227
	$x_1 =$ 12,61	$x_2 =$ 11,90	$x_{b1} =$ 12,26
	$(\sum X_1)^2 =$ 544644	$(\sum X_2)^2 =$ 700569	$(\sum X_{b1})^2 =$ 1245213
	$n_3 =$ 10	$n_4 =$ 10	$n_{b2} =$ 20
Auditori B₂	$\sum X_3 =$ 844	$\sum X_4 =$ 583	$\sum X_{b2} =$ 1427
	$\sum X_3^2 =$ 71700	$\sum X_4^2 =$ 34895	$\sum X_{b2}^2 =$ 106595
	$x_3 =$ 7,20	$x_4 =$ 10,03	$x_{b2} =$ 8,62
	$(\sum X_3)^2 =$ 712336	$(\sum X_4)^2 =$ 339889	$(\sum X_{b2})^2 =$ 1052225
	$n_{k1} =$ 20	$n_{k2} =$ 20	$n_t =$ 40
	$\sum X_{k1} =$ 1582	$\sum X_{k2} =$ 1420	$\sum X_t =$ 3002
Total	$\sum X_{k1}^2 =$ 127596	$\sum X_{k2}^2 =$ 106226	$\sum X_t^2 =$ 233822
	$x_{k1} =$ 9,91	$x_{k2} =$ 10,97	$x_t =$ 10,44
	$(\sum X_{k1})^2 =$ 1256980	$(\sum X_{k2})^2 =$ 1040458	$(\sum X_t)^2 =$ 2297438

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data dengan menggunakan Uji Lillifors

No.	Kelompok Data	N	L ₀	L _t	Kesimpulan
1	A1	20	0.128	0.198	Normal
2	A2	20	0.173	0.198	Normal
3	B1	20	0.121	0.198	Normal
4	B2	20	0.180	0.198	Normal
5	A1B1	10	0.194	0.280	Normal
6	A1B2	10	0.238	0.280	Normal
7	A2B1	10	0.109	0.280	Normal
8	A2B2	10	0.133	0.280	Normal

Berdasarkan uji *Liliefors* didapat hasil perhitungan (L_0) untuk semua kelompok data lebih kecil dari nilai *Liliefors* tabel (L_t). Dengan demikian kelompok sampel penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sehingga persyaratan normalitas terpenuhi.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan uji Barlett pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$; dimana $dk(1-\alpha)$ ($k-1$) dengan kriteria apabila nilai hitung lebih kecil dari tabel maka varians semua kelompok bersifat homogen. Rangkuman hasil perhitungan pengujian homogenitas varians kelompok kombinasi perlakuan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

Kelompok	Varians σ^2	Varians Gabungan σ_{gab}^2	Nilai B	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
A1	129,46	206,99	88,00	2,872	3,12	Homogen
A2	284,53					
B1	168,20	209,85	88,23	0,764	3,12	Homogen
B2	251,50					
A1B1	159,07	113,28	73,95	3,040	7,81	Homogen
A1B2	51,82					
A2B1	141,57					
A2B2	100,68					

Dari tabel terlihat bahwa χ^2_{hitung} lebih kecil dari pada χ^2_{tabel} dengan nilai signifikansi 5%. Dengan demikian varians semua kombinasi perlakuan adalah homogen, sehingga persyaratan homogenitas terpenuhi.

Setelah uji persyaratan analisis terpenuhi maka dilakukan uji lanjut dengan menggunakan Uji *Tuckey*. Namun sebelumnya disajikan terlebih dahulu rangkuman hasil perhitungan analisis varians (ANAVA) dua jalur dengan statistik F disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Analisis Varians dua Jalur

Sumber Variansi	Db	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel} 0,05
Pembelajaran Kooperatif (A)	1	656,10	656,10	5,79	4,11
Gaya Belajar (B)	1	547,60	547,60	4,83	4,11
Interaksi (AXB)	1	3240,00	3240,00	28,60	4,11
Kekeliruan (D)	36	4078,20	113,28		
Total Direduksi	39	8521,9			

Tabel 6. Perhitungan Hasil Perhitngan Uji Tuckey

Kelompok	Q_{hitung}	Q_{tabel} $\alpha = 0,05$	Kesimpulan
Q1 : A1B2 dan A1B1	4,13	3,58	Terdapat Perbedaan yang Signifkan
Q2 : A1B2 dan A2B2	7,75	3,58	Terdapat Perbedaan yang Signifkan
Q3 : A2B1 dan A2B2	7,55	3,58	Terdapat Perbedaan yang Signifkan
Q4 : A1B1 dan A1B2	4,15	3,58	Terdapat Perbedaan yang Signifkan

Pembahasan Hasil Penelitian

Pertama, berdasarkan tabel ANAVA diperoleh F_{hitung} untuk mengetahui perbedaan antara Pembelajaran kooperatif tipe STAD dan tipe *Pair Cheks* terhadap keterampilan menulis bahasa Jerman sebesar $5.79 > 4.11$ pada taraf signifikansi 5%. Artinya hipotesis nol (H_0) ditolak sedangkan hipotesis kerja (H_1) diterima kebenarannya. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang belajar dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD dan tipe *Pair Cheks* dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman.

Setelah melihat adanya perbedaan antara kedua pembelajaran kooperatif tersebut, maka langkah selanjutnya adalah menentukan pembelajaran kooperatif manakah yang lebih baik dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman siswa. Berdasarkan hasil perhitungan ternyata nilai rata-rata hasil tes keterampilan menulis bahasa Jerman siswa yang belajar dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah 79,1 yang nilainya lebih tinggi dari pada nilai rata-rata siswa yang belajar dengan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Cheks* yaitu 71.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD menekankan kerja sama dalam kelompok yang beranggotakan 4 sampai 6 anggota untuk mencapai tujuan yang sama. Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dapat mendorong siswa untuk mengungkapkan pendapat sekaligus menghargai pendapat orang lain, mendorong berprestasi, berani bertanya, mendorong teman untuk percaya diri dan mampu mengerjakan tugas. Model pembelajaran ini menumbuhkan rasa percaya diri dan kretafitas pada siswa sehingga bisa menjadi pilihan dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman di sekolah. Berbeda dengan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Cheks*. Siswabelajar dan melatih keterampilan menulisnya dalam kelompok kecil, yaitu berpasangan. Dalam proses melatih keterampilan menulis siswa tidak mendapatkan banyak ide, atau gagasan yang lebih banyak dibandingkan dengan kelompok yang memiliki anggota yang banyak pada tipe STAD. Siswa akan memiliki ide dan pandangan yang terbatas, begitu pula jika kedua anggota dalam pembelajaran *Pair Cheks* ini jika sama-sama tidak menguasai materi maka akan lebih menyulitkan bagi mereka untuk dapat meningkatkan keterampilan menulisnya.

Kedua, berdasarkan tabel ANAVA diperoleh F_{hitung} untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis bahasa Jerman antara siswa yang memiliki gaya belajar visual dan auditori terhadap keterampilan menulis bahasa Jerman sebesar $4.83 > 3.15$ pada taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti hipotesis nol (H_0) ditolak sedangkan hipotesis kerja (H_1) diterima kebenarannya. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang memiliki gaya belajar visual dan siswa yang memiliki gaya belajar auditori dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman.

Setelah melihat adanya perbedaan antara kedua gaya belajar tersebut, maka langkah selanjutnya adalah menentukan gaya belajar manakah yang lebih baik dalam meningkatkan

keterampilan menulis bahasa Jerman siswa. Dilihat dari nilai rata-rata keterampilan menulis bahasa Jerman siswa yang memiliki gaya belajar visual yaitu 78,75 yang nilainya lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki gaya belajar auditori dengan nilai rata-rata 71,35. Nilai ini menunjukkan hasil belajar keterampilan menulis bahasa Jerman siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki gaya belajar auditori.

Siswa yang memiliki gaya belajar visual bertumpu pada ketajaman visual. Pembelajar visual lebih mudah jika dapat melihat apa yang sedang dibicarakan oleh guru atau sebuah buku. Berbeda dengan gaya belajar visual, gaya belajar auditori adalah gaya belajar yang mengandalkan pendengaran dalam proses belajar. Para pembelajar auditoris ini memberikan perhatian yang sangat baik pada hal-hal yang didengar. Dalam menulis bahasa Jerman siswa mengekspresikan gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan. Dengan adanya keterampilan menulis yang baik maka akan memudahkan siswa untuk menuangkan gagasan, ide dan ekspresinya melalui sebuah karya tulis sehingga para pembaca dapat memahami isi tulisan tersebut. Dengan demikian aktifitas menulis membutuhkan suasana yang tenang dan kondusif agar penulis dapat berkonsentrasi untuk menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan dengan kaidah bahasa yang baik dan benar. Situasi tersebut sesuai dengan ciri-ciri pembelajar yang memiliki gaya belajar visual. Pembelajar visual lebih tertarik dengan sesuatu yang dilihat dan dapat lebih mudah mengingat sesuatu yang tertulis. Pembelajar visual juga dapat lebih berkonsentrasi saat menulis karena fokus yang ada dihadapannya adalah suatu tulisan tanpa memperhatikan.

Ketiga, dari hasil perhitungan Uji Tuckey didapatkan $Q_{hitung} = 4.15 > 3.58$ pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian didapatkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan siswa yang memiliki gaya belajar visual antara siswa yang belajar dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan tipe *Pair Cheks*. Dengan demikian H_0 ditolak dan hipotesis ketiga diterima kebenarannya. Setelah mengetahui adanya perbedaan yang signifikan antara hasil keterampilan menulis siswa yang memiliki gaya belajar visual antara siswa yang belajar dengan STAD dan *Pair Cheks*, selanjutnya ditentukan pembelajaran kooperatif manakah yang memiliki nilai lebih tinggi dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman.

Dari skor rata-rata keterampilan menulis bahasa Jerman kelompok siswa yang memiliki gaya belajar visual dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu 73,8. Sedangkan skor rata-rata keterampilan menulis bahasa Jerman kelompok siswa yang memiliki gaya belajar visual dengan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Cheks* yaitu 83,7. Dengan hasil tersebut berarti bahwa keterampilan menulis bahasa Jerman siswa yang memiliki gaya belajar visual dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih kecil dari pada siswa yang belajar kooperatif tipe *Pair Cheks*.

Temuan ini bermakna bahwa siswa yang memiliki gaya belajar visual akan lebih bersemangat dalam melatih keterampilan menulis bahasa Jerman jika diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Cheks* dari pada pembelajaran STAD. Dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe *Pair Cheks*, siswa yang memiliki gaya belajar visual dapat belajar dengan lebih efektif, efisien dan dapat berkonsentrasi dengan baik saat menulis bahasa Jerman. Dalam situasi demikian akan memudahkan siswa untuk berdiskusi dengan baik dalam kelompok sehingga dapat menuangkan ide dan gagasannya dalam sebuah tulisan dengan benar. Dengan adanya temuan ini dapat disimpulkan bahwa dengan mengetahui gaya belajar yang dimiliki setiap siswa menjadi sangat penting bagi guru agar dapat menentukan pembelajaran kooperatif dan media pembelajaran manakah yang tepat diterapkan di kelas yang disesuaikan dengan gaya belajarnya.

Keempat, dari hasil perhitungan uji Tuckey didapatkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan siswa yang memiliki gaya belajar auditori antara siswa yang belajar dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Cheks* dan pembelajaran kooperatif tipe

STAD dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman. Hal tersebut terbukti secara empirik dari hasil yang menunjukkan $Q_{hitung} = 7.75 > 3.58$. Untuk mengetahui pembelajaran kooperatif manakah yang lebih baik dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman pada siswa yang memiliki gaya belajar auditori, maka tahap selanjutnya adalah melihat perbandingan nilai rata-rata kedua kelompok data tersebut.

Dari hasil nilai rata-rata keterampilan menulis bahasa Jerman kelompok siswa yang memiliki gaya belajar auditori dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu 84,4. Sedangkan skor rata-rata keterampilan menulis bahasa Jerman kelompok siswa yang memiliki gaya belajar auditori dengan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Cheks* yaitu 58,30. Dilihat dari hasil tersebut berarti kelompok siswa yang memiliki gaya belajar auditori dan belajar dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki skor yang lebih tinggi dari pada siswa yang belajar dengan *Pair Cheks* dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa siswa yang memiliki gaya belajar auditori lebih baik diterapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD dari pada diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Cheks* dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman

Temuan ini bermakna bahwa siswa yang memiliki gaya belajar auditori akan lebih bersemangat dalam melatih keterampilan menulis bahasa Jermannya ketika diterapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD dari pada pembelajaran *Pair Cheks*. Dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa belajar dalam kelompok besar yang memberikan ruang yang banyak untuk berdiskusi maupun menuangkan ide dan gagasannya dalam sebuah tulisan. Siswa juga akan menerima banyak masukan dari temannya sehingga tercipta suatu karya tulisan bahasa Jerman yang menarik dan tata bahasa yang baik dan benar.

Kelima, dari hasil perhitungan Uji Tuckey didapatkan hasil yang menunjukkan $Q_{hitung} = 7.55 > 3.28$ pada taraf signifikansi 5%., artinya terdapat perbedaan yang signifikan siswa yang belajar dengan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Cheks* antara kelompok siswa yang memiliki gaya belajar visual dan auditori dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman.

Begitu juga dilihat dari skor rata-rata keterampilan menulis bahasa Jerman kelompok siswa yang memiliki gaya belajar visual dengan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Cheks* yaitu 83,7. Sedangkan skor rata-rata keterampilan menulis bahasa Jerman kelompok siswa yang memiliki gaya belajar auditori dengan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Cheks* yaitu 58,30. Skor tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis bahasa Jerman siswa yang belajar dengan *Pair Cheks* memiliki nilai lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki gaya belajar visual dari pada auditori. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa siswa yang belajar dengan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Cheks* akan tepat diterapkan pada siswa yang memiliki gaya belajar visual dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman siswa.

Keenam, dari hasil perhitungan Uji Tuckey menunjukkan perbedaan yang signifikan siswa yang belajar dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD antara siswa yang memiliki gaya belajar visual dan auditori dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jermannya. Hal tersebut terbukti secara empirik dari hasil yang menunjukkan $Q_{hitung} = 4.15 > 3.58$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan hipotesis keenam diterima kebenarannya.

Selanjutnya dilihat dari skor rata-rata keterampilan menulis bahasa Jerman kelompok siswa yang memiliki gaya belajar auditori dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu 84,4. Sedangkan skor rata-rata keterampilan menulis bahasa Jerman kelompok siswa yang memiliki gaya belajar visual dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu 73,8. Artinya hasil keterampilan menulis bahasa Jerman pada siswa yang belajar dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki nilai lebih tinggi pada siswa yang memiliki gaya belajar auditori dari pada visual. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa kelompok siswa yang belajar dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan lebih baik keterampilan menulis bahasa Jerman jika diterapkan pada kelompok siswa yang memiliki gaya belajar auditori.

Ketujuh, berdasarkan perhitungan ANAVA dapat dilihat F_{hitung} untuk faktor interaksi adalah $28.60 > 4.11$ pada taraf signifikansi 5%. Hal ini bermakna bahwa terdapat pengaruh interaksi antara pembelajaran kooperatif dan gaya belajar terhadap keterampilan menulis bahasa Jerman. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima kebenarannya.

Dengan demikian hipotesis ketujuh teruji kebenarannya, karena terdapat interaksi antara pembelajaran kooperatif dan gaya belajar terhadap keterampilan menulis bahasa Jerman, khususnya pada siswa kelas X SMA N 42 Jakarta. Pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman pada siswa yang memiliki gaya belajar auditori lebih tepat diterapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Sedangkan pada siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih tepat diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Cheks* untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jermannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil statistika, keterampilan menulis bahasa Jerman pada siswa yang diberi pembelajaran kooperatif tipe STAD baik dari pada siswa yang belajar dengan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Cheks*. Selain itu, hasil belajar keterampilan menulis bahasa Jerman kelompok siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih baik dari pada kelompok siswa yang memiliki gaya belajar auditori. Siswa yang memiliki gaya belajar visual memiliki keterampilan menulis bahasa Jerman yang lebih baik jika digunakan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Cheks* dari pada kooperatif tipe STAD. Tetapi, kelompok siswa yang memiliki gaya belajar auditori memiliki keterampilan menulis bahasa Jerman yang lebih baik jika belajar dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD dari pada *Pair Cheks*. Hal ini terlihat dari adanya pengaruh interaksi antara pembelajaran kooperatif dan gaya belajar terhadap keterampilan menulis bahasa Jerman siswa.

Selain itu, juga dapat disimpulkan bahwa (1) guru dapat menentukan materi dan model pembelajaran kooperatif apa saja yang sesuai dengan keadaan siswa; (2) selain faktor pembelajaran kooperatif, hasil keterampilan menulis bahasa Jerman siswa juga dapat dipengaruhi oleh gaya belajarnya; (3) pembelajaran kooperatif tipe STAD dan tipe *Pair Chek* yang diberikan pada kelompok siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda akan menghasilkan keterampilan menulis bahasa Jerman yang berbeda juga. Bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual digunakan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Cheks* sedangkan pada tipe STAD digunakan kepada siswa yang memiliki gaya belajar auditori.

Berikut ini rekomendasi kepada guru bahasa Jerman maupun pembaca, antara lain

1. Penerapan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki oleh siswanya akan dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman. Oleh karena itu hendaknya seorang guru memperhatikan bagaimana gaya belajar yang dimiliki oleh setiap siswanya agar dapat menerapkan pembelajaran kooperatif yang tepat sehingga keterampilan menulis bahasa Jerman dapat ditingkatkan dengan baik.
2. Pembelajaran kooperatif tipe STAD sebaiknya dilakukan pada kelompok siswa yang memiliki gaya belajar auditori sedangkan pada siswa yang memiliki gaya belajar visual sebaiknya diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Cheks*.
3. Bagi guru yang belum memahami dengan baik bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif di kelas sebaiknya terlebih dahulu meningkatkan wawasan akan pembelajaran kooperatif ini. Guru juga dapat mengikuti pelatihan-pelatihan maupun mendapatkan informasi mengenai pembelajaran kooperatif ini dari beberapa buku. Hal ini menjadi sangat penting sebelum guru mempraktikannya di kelas. Ketika guru sudah memahami dengan benar mengenai penerapan pembelajaran

- kooperatif akan memudahkan proses pembelajaran di kelas dan tujuan pembelajaran juga dapat dicapai dengan baik
4. Sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar menulis bahasa Jerman, hendaknya guru tidak hanya menerapkan satu model pembelajaran kooperatif saja, melainkan guru juga harus dapat menerapkan berbagai macam model pembelajaran kooperatif secara bergantian di kelas agar siswa tidak merasa bosan dan dapat lebih meningkatkan motivasi belajarnya.
 5. Bagi peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian yang sejenis dengan penelitian yang sudah dilakukan ini namun menggunakan sampel yang berbeda, misalnya saja terhadap kelompok belajar di perguruan tinggi (mahasiswa). Hal ini dapat memberikan gambaran seberapa besar kontribusi pembelajaran kooperatif dapat diterapkan dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- DePorter. Bobbi dan Mike Hernacki. 2010. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Direktorat Pembinaan SMA. 2014 *Pembelajaran Bahasa Jerman melalui Pendekatan Saintifik*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Menengah Depdikbud.
- Huda. Miftahul. 2013. *Cooperative Learning*. Jogyakarta : Pustaka Pelajar
- Kurniasih. Imas dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena
- Syarif dkk. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Taufik. 2010. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Inti Prima.
- Wofrum. Jutta. 2010. *Kreatives Schreiben*. Ismaning: Hueber Verlag.